



PENCEGAHAN KARIES GIGI DENGAN APLIKASI ART (ATRAUMATIC RESTORATIVE TREATMENT) PADA GIGI MOLAR PERTAMA PERMANENT DI SDN KURAU KABUPATEN TANAH LAUT PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

Naning K Utami¹, Metty Amperawati², Siti Salamah³, Ida Rahmawati⁴, Sri Nuryati⁵, Agno Elman Efzi⁶, Hilwaton Nisa⁷, Muhammad Yusril Pratama⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Department of Dental Nursing, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Kunaning82@gmail.com

ABSTRACT

Caries or cavities are problems that are often found in the oral cavity. Based on the results of the 2007 Riskesdas in the province of South Kalimantan, the percentage of the population with dental and oral problems was 29.2%. This activity aims to identify def-t, DMF-T, carry out promotive, preventive and curative, namely by counseling, mass toothbrushes and filling applications with ART fillings on permanent first molars for students at SDN Kurau, Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province. The community service target is 100 students. The results of the def-t examination obtained d = decay or dental caries of 165, e = extraction or teeth that could not be treated 97 teeth and f = fillings was 0, so the number of def-t was 350 teeth with an average of 7.98. Whereas the DMF-T had 80 teeth with an average of 1.82. The caries rate for primary and permanent teeth was high, that is, each child had 7-8 cavities for primary teeth while permanent teeth had cavities 2. Restoration with ART materials that can performed as many as 72 teeth. 2 months later an evaluation was carried out, the results obtained were that 68 teeth were still holding on with the ART fillings, while 4 teeth had fallen out. The fact found in the field is that dental caries in primary teeth and permanent teeth is still very high, namely 143 teeth and 80 teeth in students of SDN Kurau, Tanah Laut Regency and what can be done with ART restoration on permanent first molars and referrals to the puskesmas or The hospital performed pulpal treatment and tooth extraction. It is recommended to treat teeth that can still be treated, namely the collaboration of the teacher (school), parents and the health center.

Keywords: Permanent First Molar Caries, Prevention, ART Restoration

ABSTRAK

Karies atau gigi berlubang adalah permasalahan yang sering dijumpai di rongga mulut. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007 di propinsi Kalimantan Selatan persentase penduduk yang bermasalah gigi dan mulutnya menunjukkan angka 29,2%. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi def-t, DMF-T, melakukan promotif, preventif dan kuratif, yaitu dengan penyuluhan, sikat gigi massal dan aplikasi penambalan dengan penambalan ART pada gigi molar pertama permanen pada murid-murid di SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan. Sasaran pengabdian masyarakat sebanyak 100 murid. Hasil pemeriksaan def-t didapatkan angka d=decay atau karies gigi sebanyak 165, e=ekstraksi atau gigi yang tidak bisa dirawat 97 gigi dan f= tambalan adalah 0, sehingga jumlah def-t sebanyak 350 gigi dengan rata-rata 7,98. Sedangkan DMF-T sebanyak 80 gigi dengan rata-rata 1,82. Angka karies gigi sulung dan permanen tinggi, yaitu setiap anak mempunyai 7-8 lubang gigi untuk gigi sulung sedangkan untuk gigi permanen mempunyai lubang gigi 2. Restorasi dengan bahan ART yang dapat dilakukan sebanyak 72 gigi. 2 bulan kemudian dilakukan evaluasi diperoleh hasil 68 gigi masih bertahan dengan tambalan ARTnya sedang 4 gigi sudah lepas ada kemungkinan belum 1 jam gigi tersebut sudah dibuat untuk makan, sehingga tambalan ART belum keras dengan sempurna. Kenyataan yang ditemui dilapangan bahwa karies gigi pada gigi sulung dan gigi permanen masih sangat tinggi yaitu 143 gigi dan 80 gigi pada murid-murid SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut dan tindakan yang dapat dilakukan dengan restorasi ART pada gigi molar pertama permanen dan dilakukan rujukan ke puskesmas atau rumah sakit dilakukan perawatan pulpa dan pencabutan gigi. Disarankan untuk dilakukan perawatan pada gigi yang masih bisa dilakukan perawatan yaitu kerjasama guru (pihak sekolah), orang tua dengan pihak Puskesmas.

Kata Kunci: Karies Gigi Molar Pertama Permanen, Pencegahan, Restorasi ART

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Mulut adalah merupakan pintu masuknya makanan dan minuman, akan tetapi mulut mempunyai fungsi yang lebih dari itu dan hal ini banyak tidak diketahui oleh orang banyak. Mulut adalah merupakan bagian penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan mulut adalah merupakan cermin kesehatan, karena banyak penyakit-penyakit umum yang mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut (Mumpuni & Pratiwi, 45 C.E.). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang penting untuk menentukan status kesehatan manusia, utamanya anak-anak usia sekolah. Dimana pada usia sekolah adalah merupakan suatu usia yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, karena terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi penurunan kesehatan pada anak sekolah (Pitriyanti & Septarini, 2016). Karies gigi adalah penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang dapat dicegah. Hampir 90 % anak – anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi (Bagramian et al., 2009). Meskipun karies gigi merupakan penyakit yang harus bisa dicegah akan tetapi tetap menjadi penyakit kronis yang utama pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%). Di Indonesia, prevalensi karies gigi juga cukup tinggi (RIKESDAS, 2013). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2007, prevalensi karies di Indonesia mencapai 72,1% dan skor DMF-T mencapai 4,8. Hal ini juga didukung oleh Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT (Depkes, RI, 2002). yang menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 73%. Sementara pada kelompok anak-anak, dalam SKRT tahun 2001 yang dilakukan Rahardjo

(2007), terdapat 76,2 % anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. Temuan ini juga didukung oleh data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2009, yang menunjukkan sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita karies gigi. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007, menunjukkan indeks DMF-T provinsi Kalimantan Selatan sebesar 6,83 meliputi D=1,31, komponen M=5,40 dan komponen F=0,12, artinya rerata jumlah kerusakan gigi perorang adalah 6,83 untuk Kalimantan Selatan.

Hasil yang ditemukan dilapangan diperoleh dari 40 murid SDN Handil Suruk 1 Kurau murid diperoleh d=198, e=80 dan f=2, maka angka def-t rata-rata adalah 7 gigi yang mengalami karies gigi, untuk D=101, M=9 dan F=0, maka rata-rata DMF-T adalah 2,8 sedangkan sebanyak 28 murid SDN Handil Suruk 2 Kurau murid yang dilakukan pemeriksaan diperoleh d=21, e=100 dan f=0, maka angka def-t rata-rata adalah 4 gigi yang mengalami karies gigi, untuk D=64, M=6 dan F=1, maka rata-rata DMF-T adalah 3 (Utami & dkk, 2018). Berdasarkan data-data tersebut di atas, penulis ini melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul, "Pencegahan Karies Gigi dengan Aplikasi ART (Atraumatic Restorative Treatment) pada Gigi Molar Pertama Permanen di SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan".

II. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan mengadakan kegiatan Pemeriksaan gigi sulung dan permanen pada murid-murid di SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan dengan sasaran 100 orang murid. Bentuk kegiatan meliputi indentifikasi def-t, DMF-T, melakukan promotif, preventif dan kuratif, yaitu dengan penyuluhan, sikat gigi massal dengan cara yang baik dan benar serta aplikasi penambalan dengan penambalan ART pada gigi molar pertama permanen pada murid-murid di SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada murid-murid kelas III-V SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada table.1. dibawah ini:

Tabel.1. Angka Rata-Rata def-t dan DMF-T pada Murid Kelas III-V SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan

| Kelas | N | Gigi Sulung | | | Gigi Permanen | | |
|-------------|----|-------------|-----|---|---------------|----|---|
| | | d | E | f | D | M | F |
| Kelas III-V | 44 | 143 | 116 | 0 | 80 | 11 | 0 |
| Jumlah | 44 | 143 | 116 | 0 | 80 | 11 | 0 |
| | | def-t=7,96 | | | DMF-T=1,82 | | |

Sumber data: data primer

Nampak pada tabel.1. dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 44 murid SDN Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan. Untuk gigi sulung diperoleh decay (gigi berlubang) sebanyak 143 gigi, ekstraksi (indikasi cabut) sebanyak 116 gigi dan filling (penambalan) 0 gigi dengan jumlah angka rata-rata def-t = 7,96. Sedangkan untuk gigi

permanent (tetap) diperoleh hasil pemeriksaan Decay (gigi berlubang) sebanyak 80 gigi, Missing (gigi indikasi cabut) sebanyak 11 gigi sedangkan Filling (penambalan) 0 gigi dengan jumlah angka rata-rata DMF-T = 1,82.

Pembahasan:

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada tabel.1. terlihat pada gigi sulung decay sebanyak 143 gigi, ekstraksi (indikasi cabut) sebanyak 116 gigi dan filling (penambalan) 0 gigi dengan jumlah angka rata-rata def-t = 7,96. Hal ini menandakan bahwa karies gigi pada gigi sulung sangat tinggi dimana rata-rata tiap murid mempunyai lubang gigi sebanyak 8 lubang. Tidak ada satu murid pun yang pernah melaksanakan penambalan gigi. Sedangkan untuk gigi permanent diperoleh hasil pemeriksaan sebagai berikut: Decay (gigi berlubang) sebanyak 80 gigi, Missing (gigi indikasi cabut) sebanyak 11 gigi sedangkan Filling (penambalan) 0 gigi dengan jumlah angka rata-rata DMF-T = 1,82. Hasil pemeriksaan bahwa setiap murid di SDN Kurau mempunyai lubang gigi sebanyak 2 lubang. Dan tidak ada satu muridpun pernah melaksanakan penambalan gigi.

Kondisi ini disebabkan banyak faktor, selain keadaan lingkungannya dimana masyarakat disekitarnya menggunakan air laut dan sumur dimana kalau musim kemarau sumur menjadi kering sehingga menyebabkan masyarakat disekitar daerah tersebut membeli air digunakan untuk keperluan sehari-hari, kesadaran, pengetahuan yang kurang serta jauhnya dari pusat pelayanan kesehatan lebih kurang 3 km. Sesuai dengan data Organisasi kesehatan Dunia (WHO), tahun 2003, karies gigi merupakan masalah keasehatan gigi dan mulut utama disebagian besar negara industri dengan angka kejadian karies gigi pada anak mencapai 60-90% (Risesdas. 2007, n.d.).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, 2007 di Propinsi Kalimantan Selatan persentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut menunjukkan angka 29,2%. Banjarmasin adalah merupakan daerah yang memiliki persentase cukup besar dibandingkan dengan daerah lainnya di Kalimantan Selatan dalam kasus kesehatan gigi dan mulut, yaitu sebesar 38,2%. Data menunjukkan karies atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi di Kalimantan Selatan, ini dapat dilihat dengan tingginya angka pengalaman karies gigi pada anak usia diatas 12 tahun sebesar 49,2% dan karies aktif untuk anak usia 12 tahun sebesar 39,6%. Karies gigi dapat dicegah sedini mungkin, yaitu dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut menyikat gigi secara teratur sesudah makan pagi dan ketika akan tidur malam dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, menjaga pola makan dengan mengurangi makanan dan minuman yang bersifat kariogenik, yaitu yang mengandung gula atau sukrosa dan makanan yang mudah melekat dan melakukan pemeriksaan secara berkala setiap 6 bulan sekali (Ghofur, 2012).

IV. SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dilapangan adalah sebagai berikut, yaitu: hasil pemeriksaan pada gigi sulung decay sebanyak 143 gigi, ekstraksi (indikasi cabut) sebanyak 116 gigi dan filling (penambalan) 0 gigi dengan jumlah angka rata-rata def-t = 7,96. Decay (gigi berlubang) sebanyak 80 gigi, Missing (gigi indikasi cabut) sebanyak 11 gigi sedangkan Filling (penambalan) 0 gigi dengan jumlah angka rata-rata DMF-T = 1,82. Hasil pemeriksaan bahwa setiap murid di SDN Kurau mempunyai lubang gigi sebanyak 2 lubang. Dan tidak ada satu muridpun pernah melaksanakan penambalan gigi. Dilakukan penambalan pada gigi molar pertama permanen yang termasuk indikasi penambalan dengan ART sebanyak 72 gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagramian, R. A., Garcia-Godoy, F., & Volpe, A. R. (2009). The global increase in dental caries. A pending public health crisis. In *American Journal of Dentistry* (Vol. 22, Issue 1, pp. 3–8).
- Ghofur. (2012). *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut* (B. P. K. G. Mulut, M. Buku, & Jogjakarta (eds.)).
- Mumpuni, Y., & Pratiwi, E. (45 C.E.). Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut. In *Yogyakarta: Rapha Publising*. Rapha Publising.
- Pitriyanti, & Septarini. (2016). Determinan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. In *Jurnal Virgin* (Vol. 2, Issue 1). Jurnal Virgin.
- RIKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2013. In *Expert Opinion on Investigational Drugs* (Vol. 7, Issue 5, pp. 803–809).
- Riskesdas. 2007, R. K. D. (n.d.). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Utami, N. K., & dkk. (2018). *Penambalan ART (Atraumatic Restorative Treatment) dalam upaya pencegahan karies gigi di SDN Handil Suruk 1 dan 2 Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan*.